

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini akan memberikan kesimpulan berdasarkan analisis dari penelitian yang telah dilakukan. Kostum dan tata rias pada sebuah film menjadi salah satu alat yang dapat membantu pembangunan karakter pada tokoh. Pada film *The Hunger Games: Trilogy* ini status sosial yang termasuk kedalam sosiologi karakter berperan penting bagi jalannya cerita. Berikut adalah kesimpulan bagaimana kostum menjadi alat identifikasi status sosial pada film ini:

1. Tokoh dengan status sosial kelas bawah cenderung terlihat tidak menggunakan banyak tata rias dan warna pada wajahnya. Kostum pada kelas bawah jauh lebih minimal dibanding kelas atas. Penggunaan warna pada kelas sosial bawah cenderung berwarna hue putih, abu-abu, dan pastel. Bahan yang digunakan pada status sosial kelas bawah kebanyakan menggunakan satu jenis bahan dengan *durability* yang tinggi dan harga yang terjangkau. Hal ini disebabkan dengan keterbatasan ekonomi bagi para penduduk distrik yang hidup dalam kemiskinan. Para penduduk distrik adalah pekerja kasar dan mereka menggunakan pakaian yang fungsional dengan kegiatan sehari-hari mereka.
2. Penggunaan tata rias karakter pada status sosial kelas atas menurut teori menggunakan *make up* cantik dan juga *make up smink*. Ciri khasnya menggunakan *base make up* yang sangat putih, bentuk bibir yang tidak biasa, dan *eyeshadow* yang penuh melebihi kelopak mata. Kostum yang dikenakan oleh warga kelas atas cenderung memiliki banyak *layer* dan siluet pada bentuk bajunya. Aksesoris yang digunakan juga beragam mulai dari *headpiece*, gelang, hingga sarung tangan. Warna-warna yang digunakan oleh warga Capitol

yang cenderung berani dengan hue yang beragam, value, dan intensitas yang tinggi menunjukkan sifat superior dan lebih mencolok. Bahan yang digunakan juga cenderung bahan-bahan yang membutuh penanganan yang lebih teliti dan tidak harus memiliki ketahanan penggunaan yang lama. Hal ini terjadi karena kebutuhan primer dan sekunder mereka sudah terpenuhi dengan baik. Mereka memiliki kesempatan untuk memikirkan hal yang diluar kebutuhan utamanya yaitu hiburan. Salah satunya adalah bagaimana mereka mempresentasikan diri secara menarik.

3. Tidak ada perubahan pada tata rias pada karakter Peeta Mellark. Hal ini juga ditunjukkan oleh tokoh laki-laki lain pada film ini, tata rias hanya memodifikasi jenggot atau alis. Peeta tidak memiliki jenggot disebabkan usianya yang masih muda.

Hasil penelitian yang telah dilakukan kostum terbukti dapat menyampaikan sosiologi dan perkembangan karakter yang menjadi alat identifikasi perubahan status sosial. Namun, tata rias tidak sepenuhnya dapat menjadi alat identifikasi bagi tokoh laki-laki.

B. Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya meneliti dari aspek kostum dan tata riasnya, tetapi seluruh komposisi dari artistik dan setnya. Banyak hal dalam komposisi artistik yang dapat menjadi sebuah identifikasi status sosial pada film *The Hunger Games*.

Impresi pertama penonton terhadap karakter adalah melalui visualnya. Penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak tentang kostum dan tata rias sebagai pembangunan karakter. Hal ini dapat menjadi sebuah kajian untuk mengembangkan kualitas kostum dan tata rias pada film-film yang akan dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdulsyani. *Sosiologi: Skematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Ahmadi, Mukhsin. *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa Dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA3 Malang, 1990.
- Budiman, Didin. *Model Pengembangan Proses Sosial Siswa Sd Melalui Metode Dan Pendekatan Mengajar Pendidikan Jasmani*. Bandung: Tesis Pendidikan Olahraga, 2009.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Field, Syd. *Screenplay: The Foundations of Screenwriting*. Delta, 2007.
- Harymawan, RMA. *Dramaturgi*. Ed. 2, cet. 1, Bandung: Rosda, 1988, 1988.
- Kiper, Anna. *Fashion Portfolio: Design and Presentation*. B T Batsford Limited, 2014.
- Kohan, Melvin I. *Nylon Plastics Handbook*. Hanser Gardner Publications, 1995.
- Kwasny, Melissa. *Putting on the Dog: The Animal Origins of What We Wear*. Trinity University Press, 2022.
- LaBat, K., and C. Salusso. "Classification and Analysis of Textiles: A Handbook." *Experts@Minnesota*, 1993, <https://experts.umn.edu/en/publications/classification-and-analysis-of-textiles-a-handbook>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Homerian Pustaka, 2008.
- , Himawan, *Memahami Film*. Edisi 2, Montase Press, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. 2008.

JURNAL ONLINE

Braaten, Anna W. "Encyclopedia of Clothing and Fashion." *Reference Reviews*, vol. 19, no. 6, Sept. 2005, pp. 22–22, doi:10.1108/09504120510613139.

Kauffman, George B. "Rayon: The First Semi-Synthetic Fiber Product." *Journal of Chemical Education*, vol. 70, no. 11, Nov. 1993, p. 887, doi:10.1021/ed070p887.

Loasby, G. "THE DEVELOPMENT OF THE SYNTHETIC FIBRES." *Journal of the Textile Institute Proceedings*, vol. 42, no. 8, Aug. 1951, pp. P411–41, doi:10.1080/19447015108663852.

Sutherland, Tara D., et al. "Insect Silk: One Name, Many Materials." *Annual Review of Entomology*, vol. 55, no. 1, Jan. 2010, pp. 171–88, doi:10.1146/annurev-ento-112408-085401.

